

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor yang penting terhadap penyajian suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai *prediktif* dan disajikan tepat waktu. Informasi akan mempunyai manfaat jika disajikan tepat waktu. Informasi ini digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil atau membuat keputusan. Laporan keuangan sebagai suatu informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan jika disajikan tepat waktu sehingga informasi tersebut dapat bermanfaat sedangkan laporan keuangan yang disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang disajikan atau yang dihasilkan itu tidak mempunyai nilai relevansi yang baik lagi bagi pembuat keputusan. Informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut dan dapat dimanfaatkan dengan maksimal, efektif dan efisien jika disajikan tepat waktu.

Karakteristik *kualitatif* laporan keuangan terdiri dari kualitas *primer* dan kualitas *sekunder*, kualitas *primer* menjelaskan bahwa laporan keuangan harus relevan dan andal. Sedangkan kualitas *sekunder* menyatakan bahwa laporan harus dapat diperbandingkan (*comparability*) dan konsisten (*consistency*). Relevan laporan memiliki tiga unsur yaitu umpan balik, prediksi dan tepat waktu.

Setiap perusahaan yang *go publik* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan standar akuntansi

keuangan yang berlaku dan yang telah diaudit. Perusahaan yang terlambat atau menunda dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang.

Bursa Efek Indonesia (BEI) memutuskan menjatuhkan denda berupa peringatan tertulis kepada 53 emiten karena terlambat menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020. BEI mencatat, ada 52 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan interim dan 1 perusahaan tercatat terlambat menyampaikan rencana audit oleh akuntan publik sehingga 53 emiten tersebut dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis pertama. Di tahun 2018 sebanyak 10 emiten yang terlambat menyampaikan LK periode 2017. Berdasarkan pemantauan BEI, ada 634 perusahaan tercatat yang sudah menyampaikan laporan keuangan interim yang berakhir 30 September 2020 tepat waktu dan 111 perusahaan tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan antara lain *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan opini auditor. *Profitabilitas* merupakan tolak ukur atau gambaran tentang efektifitas kinerja perusahaan sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memperoleh laba akan cenderung menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016). Menurut Irham Fahmi (2012:135) *Profitabilitas* merupakan alat untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, akan menaikkan nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan. *Profitabilitas* adalah salah satu variabel yang sangat signifikan, mengingat melalui *produktivitas* akan diketahui pilihan yang akan diambil apakah manfaat organisasi didistribusikan sebagai keuntungan, atau disimpan untuk kepemilikan tunai atau digunakan untuk menempatkan sumber daya dengan harapan bahwa organisasi akan mendapatkan keuntungan di kemudian hari. Rasio *profitabilitas* juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur tingkat manfaat yang diciptakan oleh organisasi untuk menjaga ketahanan organisasi dalam jangka panjang, karena *profitabilitas* yang dapat diperoleh akan menunjukkan apakah organisasi memiliki prospek yang baik di kemudian hari atau tidak.

Leverage digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai atau dibebankan oleh penggunaan hutang oleh perusahaan dan juga sebagai aset atau sumber dana yang digunakan oleh perusahaan yang memiliki biaya aktiva tetap dengan maksud agar meningkatkan potensial pemegang saham (Dewi dan Made, 2014). Risma dan Regi (2017) mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut I Gusti dan Desy (2015) *leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Besarnya total hutang perusahaan akan berdampak pada risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk dan *profitabilitas* yang akan diperoleh perusahaan karena dana yang dimiliki akan digunakan untuk membayar bunga

pinjaman dan hutang pokoknya. Dengan biaya bunga yang semakin besar, maka laba bersih setelah pajak semakin berkurang maka hak investor untuk mendapatkan deviden akan berkurang.

Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang sangat tinggi pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti mengakibatkan resiko yang diambil semakin tinggi karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dan didasarkan pada item-item dalam perusahaan seperti total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Dan juga ukuran perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar atau perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. (Putu Ayu dan Gerianta, 2018). Besar kecilnya organisasi dapat dilihat dari jumlah sumber daya yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Ukuran organisasi merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi manfaat. Semakin besar ukuran organisasi, biasanya akan terjadi kekompakan tersendiri dalam mengelola masalah dan kemampuan bisnis organisasi dalam mendapatkan manfaat tinggi karena didukung oleh sumber daya yang besar sehingga keharusan organisasi dapat dipertahankan. Organisasi yang memiliki semua sumber daya atau sebaliknya

sumber daya yang sangat besar menunjukkan bahwa organisasi telah sampai pada tahap pengembangan dimana pada tahap ini pendapatan organisasi adalah positif dan terpikirkan memiliki kemungkinan besar dalam rentang waktu yang cukup lama.

Struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak *interen* dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak *eksternal* perusahaan (Sanjaya dan Ni Gusti, 2016). Menurut Sudana (2011), struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini adalah persentase kepemilikan saham terbesar oleh pihak luar yang diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak luar pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena kepemilikan saham pihak luar dapat mempengaruhi perusahaan baik melalui media massa maupun dalam bentuk kritikan atau komentar yang dianggap sebagai aspirasi masyarakat. Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan publik adalah tingkat atau jumlah kepemilikan penawaran yang diklaim oleh populasi umum atau populasi keseluruhan yang tidak memiliki hubungan luar biasa dengan organisasi. Kepemilikan publik adalah tingkat kepemilikan penawaran yang diklaim oleh tak tersentuh (kepemilikan orang

buangan). Tujuan organisasi adalah untuk membangun nilai organisasi, sehingga membutuhkan pembiayaan yang diperoleh baik melalui subsidi luar maupun dalam. Sumber subsidi luar diperoleh dari bagian (publik).

Organisasi yang dimiliki oleh masyarakat umum pada umumnya akan lebih parah dalam mengatur kegiatan organisasinya. Alasannya, para penyokong keuangan eksternal meminta kerja keras sehingga spekulasi atau pendapat yang mereka buat bisa memberikan keuntungan yang besar pula. Pemilik publik mungkin memiliki data yang lebih produktif untuk memenuhi kebutuhan internal organisasi mereka. Hal ini dapat mendorong pengawas untuk lebih mengkhawatirkan kepentingan investornya.

Opini audit merupakan suatu pernyataan seorang auditor terhadap kewajaran laporan keuangan auditan, yang mencakup semua hal yang berhubungan dengan *material* maupun *nonmaterial* yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Mulyadi, 2014). Opini Audit adalah suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar, yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapatan tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2007). Opini audit merupakan kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguankeraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas (Abdul Halim, 2013: 73). Adanya perencanaan

serta perancangan sebuah pendekatan dalam melakukan audit. Tahapan-tahapan dalam melakukan opini audit menurut (Arens, 2018):

1. Lakukan pengujian pengendalian serta transaksi yang dilakukan.
2. Adanya pelaksanaan sebuah prosedur analitik dan pengujian secara terperinci terhadap saldo pelaporan keuangan.
3. Tahap penyelesaian serta diterbitkannya laporan audit.

Menurut SAP 29, opini auditor dibagi menjadi lima jenis yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena penelitian terdahulu memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten sehingga penulis ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Ni Gusti (2016); Dewi dan Made (2014); Calen (2012) membuktikan bahwa *profitabilitas* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian Dwiyanti (2010) hanya membuktikan bahwa *profitabilitas* dan struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Ekky Anandika Irawan (2012) membuktikan bahwa hanya struktur kepemilikan saham yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Viola Syukrina dan Agro Putra Prima (2018)

membuktikan bahwa hanya *laverege* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian kali ini ingin mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Dan apakah faktor-faktor yang mempunyai pengaruh positif tersebut memang akan memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada periode penelitian dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut terdiri dari *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), struktur kepemilikan (*ownership*) dan opini auditor. Penelitian ini akan membuktikan kembali apakah variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan periode tahun yang berbeda dengan penelitian terdahulu penelitian ini menggunakan periode tahun 2017-2019. Berdasarkan analisis di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah struktur kepemilikan (*ownership*) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *profitabilitas* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
3. Pengaruh ukuran perusahaan (*size*) terhadap ketepatan pelaporan keuangan.
4. Pengaruh struktur kepemilikan (*ownership*) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Pengaruh Opini Auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan diatas maka penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat membawa manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut ini.

1. Bagi Bank dan Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengguna laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam upaya ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi *Investor*

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam melihat kondisi laporan keuangan perusahaan yang disampaikan tepat waktu kepada *investor* guna pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bermanfaat sebagai gambaran mengenai pengaruh *profitabilitas, leverage*, ukuran perusahaan (*size*), struktur kepemilikan (*ownership*) dan opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab landasan teori akan diuraikan tinjauan pustaka yang mempengaruhi penelitian, landasan teori-teori yang mempengaruhi penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab metode penelitian akan dijelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian, hasil dari analisis data serta pembahasan terkait hasil dari analisis yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup dari penulisan skripsi ini yang memberikan uraian tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran bagi perusahaan, auditor serta bagi penelitian selanjutnya.